

**PENERAPAN JOYFUL LEARNING DENGAN MEDIA POSTER MAGNETIK
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATERI
PENINGGALAN SEJARAH KELAS V SD IT SALSABILA 5 PURWOREJO**

Laela Nur Asyifa¹, Sugeng Eko Putro Widoyoko², Nur Ngazizah³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purworejo
laelanurasyifa82@gmail.com¹, ekoputro@umpwr.ac.id², ngazizah@umpwr.ac.id³

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning interest of fifth-grade students at SD IT Salsabila 5 Purworejo in historical heritage material due to monotonous learning with minimal use of interactive media. This study aims to improve student learning interest through the application of Joyful Learning using magnetic poster media. This research employed a Classroom Action Research (CAR) design referring to the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles involving 26 fifth-grade students. Data collection techniques used observation, tests, questionnaires, and interviews. Data analysis was performed using descriptive qualitative and quantitative methods. The implementation of Joyful Learning increased from 66.67% in cycle I to 88.89% in cycle II. Learning interest measured through observation also increased from 46.15% in the pre-cycle to 64.61% in cycle I and reached 86.92% in cycle II. The average learning interest questionnaire score increased from 43.81 in cycle I to 58.38 in cycle II, with an increase of 33.26%. Learning outcomes showed that the average posttest score increased from 75.19 to 83.00 with classical completeness of 84.61%. The N-Gain Score was 0.35 (moderate category). This increase concludes that the application of Joyful Learning with magnetic poster media can improve the learning interest of fifth-grade students at SD IT Salsabila 5 Purworejo.

Keywords: Joyful Learning, poster, learning interest, historical heritage, PTK

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa di kelas V SD IT Salsabila 5 Purworejo pada materi peninggalan sejarah karena pembelajaran yang monoton dengan minimnya penggunaan media interaktif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan *Joyful Learning* dengan menggunakan media poster magnetik. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, dilaksanakan dalam dua siklus yang melibatkan 26 siswa di kelas V. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, angket dan wawancara. Analisis data menggunakan cara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pelaksanaan *Joyful Learning* meningkat dari 66,67% pada siklus I menjadi 88,89% pada siklus II. Minat belajar yang diukur melalui observasi juga meningkat dari 46,15% pada pra-siklus menjadi 64,61% pada siklus I dan mencapai 86,92% pada siklus II. Rata-rata angket minat belajar meningkat dari 43,81 pada siklus I, menjadi 58,38 pada siklus II dengan peningkatan 33,26%. Hasil belajar menunjukkan, rata-rata posttest meningkat dari 75,19 menjadi 83,00 dengan ketuntasan klasikal 84,61%. *N-Gain*

Score sebesar 0,35 (kategori sedang). Peningkatan ini menyimpulkan bahwa penerapan *Joyful Learning* dengan bantuan media poster yang dipadukan dengan magnet terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD IT Salsabila 5 Purworejo.

Kata Kunci: *Joyful Learning*, poster, minat belajar, peninggalan sejarah, PTK

A. Pendahuluan

Pendidikan di sekolah dasar memegang peran penting dalam membentuk fondasi pemahaman konsep ilmiah siswa. Salah satu mata pelajaran yang penting adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS merupakan gabungan dari materi IPA dan IPS yang disusun menjadi satu subjek dalam Kurikulum Merdeka, dengan pertimbangan bahwa anak sekolah dasar cenderung memandang segala sesuatu secara keseluruhan dan masih dalam tahap berpikir konkret. Salah satu materi yang krusial dalam pelajaran IPAS adalah peninggalan sejarah.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 9 September 2025 di kelas V SD Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 5 Purworejo, ditemukan permasalahan serius terkait minat belajar siswa. Dari 26 siswa, hanya 14 siswa (53,85%) yang mendengarkan penjelasan guru dengan konsentrasi, 10 siswa (38,46%) yang aktif mengajukan pertanyaan atau menjawab, 10 siswa (38,46%) yang berpartisipasi dalam

diskusi, 14 siswa (53,85%) yang menunjukkan antusiasme, dan 12 siswa (46,15%) yang tidak mudah teralihkan perhatiannya. Rendahnya minat belajar ini diakibatkan oleh metode pembelajaran yang kurang inovatif dan minimnya penggunaan media interaktif.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *Joyful Learning*. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan bermakna. *Joyful Learning* adalah metode pengajaran yang dirancang untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan pokok bahasan utama belajar melalui pengalaman langsung atau *learning by doing*. Dalam suasana yang hidup dan menarik, siswa menjadi lebih mampu untuk fokus dan termotivasi. *Joyful Learning* merupakan bagian integral dari *Deep Learning*, karena menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan mendukung terjadinya pembelajaran yang mendalam.

Penelitian oleh Kamil & Safrul (2023) membuktikan efektivitas pendekatan *Joyful Learning* yang dipadukan dengan media visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian serupa oleh Maulidiyah et al. (2025) memperkuat bukti efektivitas *Joyful Learning* dalam konteks pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Penggunaan media *picture and picture* dalam menyampaikan materi terbukti meningkatkan antusiasme dan keaktifan siswa secara signifikan.

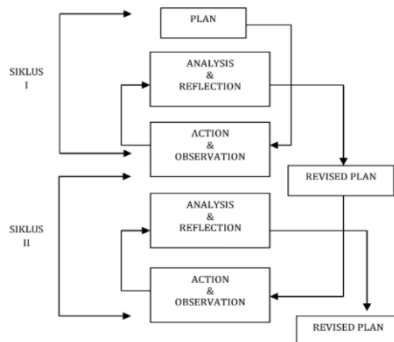
Pada penelitian ini, poster yang dipadukan dengan magnet dipilih sebagai alat bantu visual utama. Media ini berfungsi memberikan representasi konkret dari materi peninggalan sejarah yang abstrak. Inovasi diterapkan dengan melengkapi setiap gambar dengan magnet sehingga dapat ditempel dan dilepas dengan mudah. Aktivitas interaktif yang menyerupai permainan edukatif ini tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, memudahkan pemahaman materi, dan memperkuat ingatan siswa melalui keterlibatan langsung.

Penelitian ini mengisi celah penelitian dengan mengusung *Joyful Learning* sebagai kerangka pedagogis utama dan memanfaatkan media poster magnetik yang sederhana dan mudah diakses. Penelitian oleh Hamdani & Inggriyani (2023) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa pada materi peninggalan sejarah setelah penerapan *Joyful Learning* dengan media poster magnetik di kelas V SD IT Salsabila 5 Purworejo.

B. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan alokasi waktu 2 x

35 menit. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD IT Salsabila 5 Purworejo yang berjumlah 26 siswa. Objek penelitian adalah minat belajar



siswa pada materi peninggalan sejarah.

Gambar 1 Desain Penelitian Kemmis dan McTaggart

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes (pretest dan posttest), angket minat belajar, dan dokumentasi. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi keterlaksanaan *Joyful Learning*, lembar observasi minat belajar siswa, soal tes, angket minat belajar, dan rubrik penilaian. Instrumen angket minat belajar di *uji validitas* dan *reliabilitasnya*. *Uji validitas* menggunakan korelasi *product moment*, dan *uji reliabilitas* menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Instrumen dinyatakan reliabel jika koefisien *alpha* $\geq 0,7$ [10].

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif

kualitatif untuk data observasi dan analisis deskriptif kuantitatif untuk data tes dan angket. Analisis data kuantitatif mencakup analisis ketercapaian tujuan pembelajaran, analisis peningkatan pemahaman (*N-Gain Score*), dan analisis skor individu minat belajar. Indikator keberhasilan penelitian adalah: (1) ketuntasan klasikal $\geq 80\%$ siswa mencapai KKTP 70; (2) peningkatan pemahaman siswa kategori sedang berdasarkan *N-Gain Score*; (3) rata-rata nilai angket minat belajar siklus II mencapai kategori tinggi; (4) rata-rata observasi minat belajar siklus II mencapai kategori tinggi; (5) terjadi peningkatan rata-rata minat belajar minimal 10%; (6) minimal 75% siswa menunjukkan tindakan positif berdasarkan indikator minat belajar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Pra Siklus

Berdasarkan observasi awal, minat belajar siswa masih rendah dengan rata-rata 46,15% (kategori cukup). Rendahnya minat belajar ini diakibatkan oleh kurangnya inovasi guru dalam mengajar, tidak adanya variasi pendekatan pembelajaran, dan

minimnya penggunaan media pembelajaran yang interaktif.

b. Siklus I

Pelaksanaan *Joyful Learning* pada siklus I mencapai skor 6 dari 9 (66,67%) kategori baik. Minat belajar siswa berdasarkan observasi meningkat dari 46,15% (pra-siklus) menjadi 64,61% (kategori tinggi). Rata-rata angket minat belajar siklus I adalah 43,81 (kategori tinggi). Hasil posttest siklus I menunjukkan rata-rata nilai 75,19 dengan ketuntasan klasikal 65,38%.

**Tabel 1 Hasil Observasi Minat Belajar
Pra-Siklus ke Siklus I**

No	Indikator Minat	Pra siklus	Siklus I	Peningkatan
1.	Siswa mendengarkan penjelasan dengan konsentrasi	53,8 5%	69,2 3%	15,38%
2.	Siswa aktif bertanya/menjawab	38,4 6%	57,6 9%	19,23%
3.	Siswa berpartisipasi dalam diskusi	38,4 6%	61,5 4%	23,08%
4.	Siswa menunjukkan antusiasme	53,8 5%	69,2 3%	15,38%

5.	Siswa tidak mudah teralihkan	46,1 5%	65,3 8%	19,23%
Rata-rata		46,1 5%	64,6 1%	18,46%

Refleksi siklus I mengidentifikasi beberapa kekurangan: manajemen waktu yang kurang efektif, beberapa siswa kurang konsentrasi, suasana kelas kurang kondusif saat kegiatan menempel, dan hasil belajar belum memenuhi target ketuntasan klasikal.

c. Siklus II

Setelah dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi siklus I, pelaksanaan *Joyful Learning* pada siklus II mencapai skor 8 dari 9 (88,89%) kategori sangat baik. Minat belajar siswa berdasarkan observasi meningkat menjadi 86,92% (kategori sangat tinggi). Rata-rata angket minat belajar siklus II adalah 58,38 (kategori tinggi) dengan peningkatan 33,26% dari siklus I. Hasil posttest siklus II menunjukkan rata-rata nilai 83,00 dengan ketuntasan klasikal 84,61%. *N-Gain Score* sebesar 0,35 (kategori sedang).

**Tabel 2 Hasil Observasi Minat Belajar
Siklus I ke Siklus II**

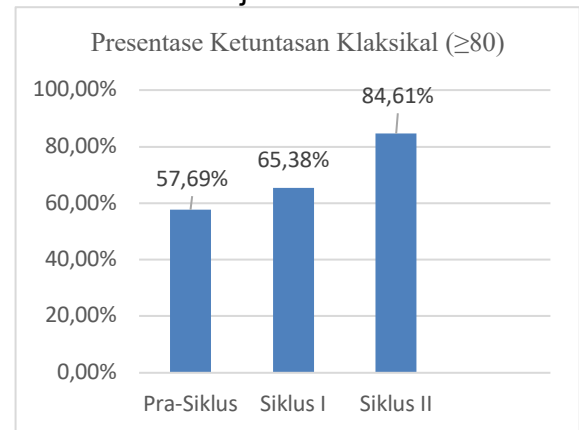
No	Indikator Minat	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
----	-----------------	----------	-----------	-------------

1.	Siswa mendengarkan penjelasan dengan konsentrasi	69,23%	92,31 %	33,33 %
2.	Siswa aktif bertanya/ menjawab	57,69%	76,92 %	33,33 %
3.	Siswa berpartisipasi dalam diskusi	61,54%	92,31 %	50,00 %
4.	Siswa menunjukkan antusiasme	69,23%	84,62 %	22,22 %
5.	Siswa tidak mudah teralihkan	65,38%	88,46 %	35,92 %
Rata-rata		64,61%	86,92 %	22,31 %

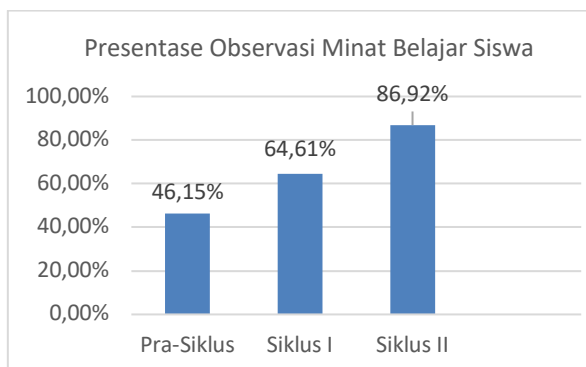
**Gambar 2 Presentase Observasi
Minat Belajar Siswa**



Gambar 3 Rata-rata Angket Minat Belajar Siswa



Gambar 4 Peningkatan Hasil Belajar Siswa



Tabel 3 Hasil Belajar Pra-siklus, Pretest, Posttest Siklus I, dan Posttest Siklus II

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Joyful Learning* dengan media poster magnetik dapat meningkatkan minat belajar siswa. Peningkatan ini terlihat dari berbagai indikator yang diukur melalui observasi dan angket. Pada siklus I, pengenalan lagu edukatif dan aktivitas menempel pada poster berhasil

memicu rasa ingin tahu dan kesenangan siswa. Namun, masih terdapat tantangan seperti keramaian yang menyebabkan kelas kurang kondusif. Pada siklus II, peneliti berhasil mengelola kelas dengan lebih baik melalui penerapan aturan dalam aktivitas menempel dan penambahan ice breaking di antara penyampaian materi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Amelia (2023) bahwa kelebihan *Joyful Learning* terletak pada atmosfer belajar yang nyaman dan menyenangkan, sementara kelemahannya adalah kemungkinan kelas menjadi sulit dikelola jika guru tidak mampu mengarahkan kegiatan dengan efektif. Penelitian oleh Hamdani (2023) juga menegaskan pentingnya pengelolaan kelas yang baik dalam implementasi pendekatan pembelajaran inovatif.

Peningkatan minat belajar juga didukung oleh peningkatan hasil belajar. Rata-rata nilai posttest meningkat dari 75,19 pada siklus I menjadi 83,00 pada siklus II, dengan ketuntasan klasikal mencapai 84,61%. *N-Gain Score* sebesar 0,35 menunjukkan efektivitas sedang dalam meningkatkan pemahaman siswa. Peningkatan hasil belajar ini

sejalan dengan penelitian Kamil & Safrul (2023) yang menunjukkan efektivitas *Joyful Learning* dengan media visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Keberhasilan ini berkaitan dengan karakteristik media poster magnetik yang interaktif dan sesuai dengan prinsip *Joyful Learning*. Inovasi dengan menambahkan magnet membuat siswa dapat aktif menempel dan melepas gambar pada permukaan poster, menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memperkuat ingatan siswa melalui keterlibatan langsung. Penambahan ice breaking juga berperan dalam menjaga fokus dan menyegarkan pikiran siswa sehingga mereka tidak cepat merasa jenuh.

Temuan ini juga diperkuat dengan penelitian yang relevan. Maulidiyah et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan strategi *Joyful Learning* berbasis ice breaking berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar. Penelitian oleh Sipahutar et al. (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan media visual mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan siswa menjadi lebih

kreatif selama proses belajar. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Umami et al. (2016) yang menunjukkan pengaruh *Joyful Learning* dengan bantuan poster terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian oleh Andreansyah (2022) juga menegaskan bahwa model pembelajaran yang inovatif dapat memunculkan minat belajar siswa yang positif pada materi peninggalan sejarah.

Selain meningkatkan minat belajar, penerapan *Joyful Learning* dengan media poster magnetik juga berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri siswa. Pada siklus II, beberapa siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan percaya diri. Temuan ini sejalan dengan pendapat Putri & Wulandari (2024) bahwa *Joyful Learning* mendorong aktivitas siswa yang secara tidak langsung melatih kemampuan mengekspresikan gagasan dan berinteraksi dengan orang lain. Penelitian oleh Ngazizah & Prahadita (2024) juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus mengenai materi peninggalan sejarah kelas V di SD IT Salsabila 5 Purworejo, disimpulkan bahwa dapat meningkatkan minat belajar siswa pada materi peninggalan sejarah setelah penerapan *Joyful Learning* dengan media poster magnetik. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata presentase hasil observasi minat belajar siswa dari 46,15% (kategori cukup) di pra-siklus, menjadi 64,61% (kategori tinggi) di siklus I, dan meningkat menjadi 86,92% (kategori sangat tinggi) di siklus II.

Peningkatan minat belajar juga didukung oleh hasil angket yang menunjukkan kenaikan rata-rata skor minat belajar dari 43,81 (kategori tinggi) di siklus I menjadi 58,38 (kategori tinggi) di siklus II, dengan peningkatan total mencapai 33,26%. Peningkatan minat belajar didukung oleh peningkatan hasil belajar yang diukur melalui pretest dan posttest. Rata-rata nilai posttest meningkat dari 75,19 pada siklus I menjadi 83,00 pada siklus II. Presentase ketuntasan klasikal meningkat dari 65,38% di siklus I menjadi 84,61% pada siklus II.

Berdasarkan analisis *N-Gain Score*, diperoleh nilai 0,35 yang termasuk dalam kategori sedang.

Pelaksanaan *Joyful Learning* juga meningkat dari 66,67% (kategori baik) pada siklus I menjadi 88,89% (kategori sangat baik) pada siklus II. Dengan demikian, penerapan *Joyful Learning* menggunakan media poster yang dipadukan dengan magnet terbukti berhasil dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD IT Salsabila 5 Purworejo pada materi peninggalan sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- R. Adolph, "Karakteristik Dan Tujuan Pembelajaran IPAS," vol. 2, no. 2, pp. 1-23, 2023.
- L. Amelia, "Pemanfaatan Strategi Joyfull Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris," *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, vol. 18, no. 2, pp. 1060-1069, 2023.
- F. Feriyanto and D. Anjariyah, "Deep Learning Approach Through Meaningful, Mindful, and Joyful Learning: A Library Research," *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, vol. 5, no. 2, pp. 208-212, 2024.
- M. R. Kamil and Safrul, "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas II Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Joyfull Learning Berbasis Picture Cards Digital," *Journal of Education Action Research*, vol. 7, no. 3, pp. 403-408, 2023.
- A. Maulidiyah, S. Eka, and P. Atjo, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Joyfull Learning Berbasis Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Siswa Kelas IV UPT SPF SD Negeri Maradekaya 1," *Journal.Ininnawaparaedu.Com*, vol. 1, no. 2, pp. 70-82, 2025.
- H. W. Somakila et al., *Siklus Kemmis dan McTaggart: Contoh dan Pembahasan*, IAIN Pontianak Press, 2023.
- E. P. Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Edisi Revisi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2025.
- Damayanti and R. Rosyidah, "Penerapan Model Joyful Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar," *Jurnal Ilmiah*, vol. 3, no. 5, pp. 469-477, 2025.
- A. P. Prayuda, A. Mashari, and K. Kunci, "Pengaruh Teknik Ice Breaking Terhadap Minat Belajar," *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 1, pp. 1-5, 2022.
- Sipahutar, A. Basri, and S. P. Sari, "Penggunaan Media Picture And Picture Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Pada Materi Part Of Body Di Sekolah Nida Suksasat School Satun Thailand," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, vol. 3, no. 6, pp. 12347-12361, 2023.
- M. R. Umami, dkk., "Pengaruh Media Infografis dan Poster Pada

- Pembelajaran Joyful Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Kemampuan Logika Pada Materi Pokok Keseimbangan Kimia Kelas XI IPA Semester Gasal SMA Negeri Gondangrejo Tahun Pelajaran 2015/2016," *Jurnal JPK*, vol. 5, no. 3, 2016.
- Y. Andreansyah, "Pengaruh Model Discovery Learning Pada Pelajaran IPS Materi Peninggalan Sejarah Untuk Meningkatkan Berpikir Kronologis Dan Minat Belajar Siswa Kelas IV SD," Universitas Pendidikan Indonesia, 2022.
- N. A. Putri and R. Wulandari, "Pengaruh Model Pembelajaran Joyfull Learning Terhadap Kemampuan Numerasi Materi Pecahan Siswa Kelas III SDN Banyuajuh 3," *Jurnal Media Akademik (JMA)*, vol. 2, no. 2, pp. 2798-2807, 2024.
- N. Ngazizah and I. N. Prahasdita, "STEAM PjBL Based Mathematics Learning Building Spaces Integrated Wisdom Local," *Education, Science, and Technology International Conference*, vol. 2, no. 1, pp. 157-167, 2024.
- S. E. P. Widoyoko, "Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Profesi Guru," <https://nicaturisma.wordpress.com/wpcontent/uploads/2013/05/penelitian-tindakan-kelas-dan-pengembangan-profesi-guru.pdf>